

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DALAM ASPEK PENILAIAN HASIL BELAJAR
DI SMA NEGERI 1 MEMPURA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



**OLEH
ALMAITA TRI REZKI
NPM. 156611177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

ABSTRAK

Almaita Tri Rezki, 2019. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Mempura.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam aspek penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Mempura. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru penjas SMA Negeri 1 Mempura. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes wawancara. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: guru telah mengimplementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Mempura sesuai dengan kurikulum yang berlaku, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan dari RPP yang disusun sebagian besar sudah berdasarkan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran baik terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan *scientific* dan pendekatan tematik terpadu serta instrumen yang digunakan telah menggunakan jurnal pada setiap kategori penilaian aspek sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan, memberikan tes lisan, dan tugas untuk dirumah, dan pelaksanaan analisis hasil nilai, remedial, evaluasi, serta pengayaan.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum 2013*

ABSTRACT

Almaita Tri Rezki, 2019. Implementation of the 2013 Curriculum in Physical Education Learning in the Aspect of Learning Outcomes in SMA Negeri 1 Mempura.

The purpose of this research was to determine the implementation of the 2013 curriculum in physical education learning in the aspect of evaluating learning outcomes in SMA Negeri 1 Mempura. The type of this research is qualitative research. The subjects of this study were the principal and Physical Education teacher at SMA Negeri 1 Mempura. The research instrument used was an interview test. Based on the results of the study, the conclusions obtained in this study are: Implementation of the 2013 Curriculum in Physical Education Learning in the Learning Achievement Aspect in SMA Negeri 1 Mempura is good enough, the implementation can be seen based on the RPP compiled mostly already based on the 2013 curriculum, the implementation of learning both seen from the learning process that has used a scientific approach and integrated thematic approach as well as the instruments used have used journals in each category of assessment both spiritual attitude, social attitude, and psychomotor, providing oral tests, and assignments for home, and the implementation of value analysis, remedial, evaluation, and enrichment.

Keywords: Implementation of 2013 Curriculum

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH Jalla Jalaluhu, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Di SMA Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yaitu:

1. Bapak Novri Gazali, M.Pd selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek UIR.
3. Ibu Merlina Sari, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Penjaskesrek UIR
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Prodi Penjaskesrek

6. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2015 Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk orang tua tercinta serta kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari ALLAH Jalla Jalaluhu, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Desember 2019

Almaita Tri Rezki

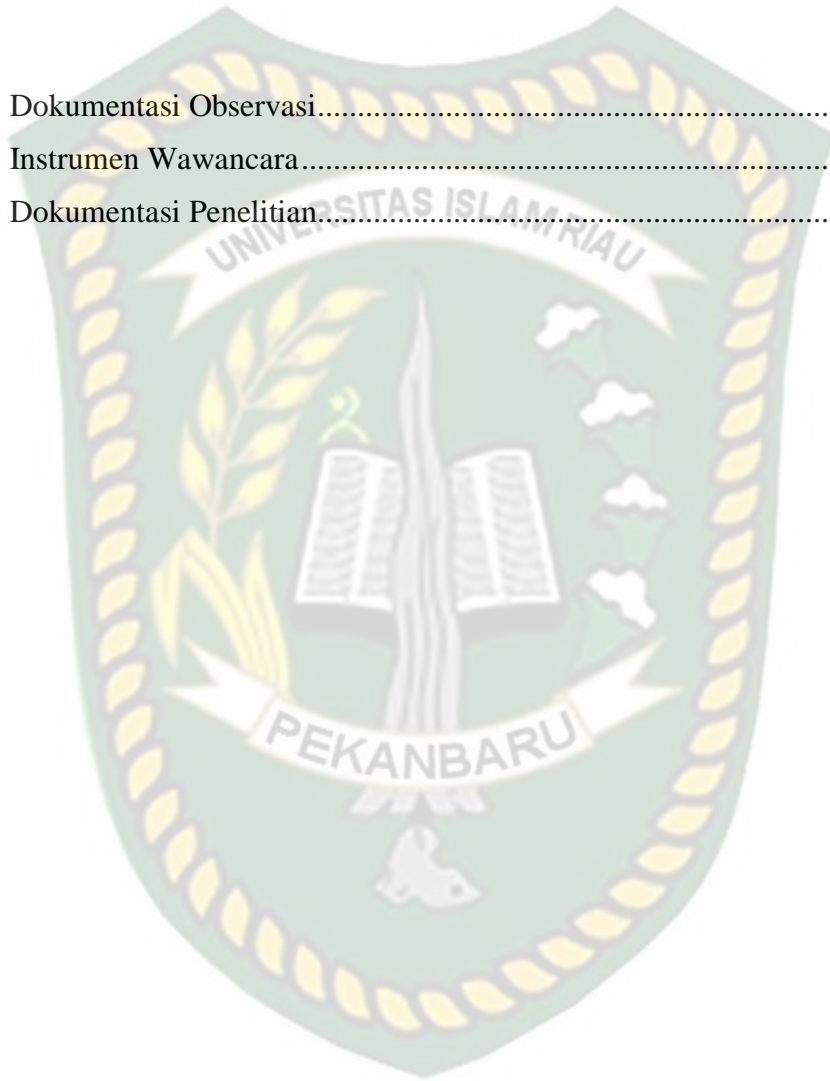
DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. landasan Teori	8
1. Hakikat Kurikulum 2013	8
a. Pengertian Kurikulum 2013	8
b. Tujuan Kurikulum 2013	10
c. Karakteristik Kurikulum 2013	10
d. Aspek-aspek yang Diperhatikan Dalam Kurikulum 2013	12
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	20
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	20
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	21
c. Manfaat Pendidikan Jasmani	22
d. Guru Penjas yang Profesional	23
B. Kerangka Pemikiran	25

C. Pernyataan Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	28
C. Definisi Operasional	28
1. Kurikulum 2013	28
2. Pendidikan Jasmani.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penilaian	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Keabsahan Data	33
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data Penelitian	35
1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Pada Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Mempura.....	36
2. Hasil Wawancara Guru Penjas Pada Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Mempura.....	38
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
C. Kesimpulan.....	45
A. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dokumentasi Observasi.....	50
2. Instrumen Wawancara.....	55
3. Dokumentasi Penelitian.....	57



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Dalam Undang-Undang Pasal 32 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat (1) dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menegaskan Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang pandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *scientific/* ilmiah. Upaya penerapan pendekatan *scientific/* ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering

Disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013. Pendekatan *scientific*/ kurikulum 2013 siswa diarahkan untuk selalu berfikir secara ilmiah, terstruktur, sistematis, kreatif dan kritis. Ada lima tahap pembelajaran yang telah ditetapkan yang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Pendidikan jasmani.

Hasil survei mengenai wacana perubahan kurikulum 2013 terhadap 200 guru Sekolah Dasar di Jakarta, Bogor, Bekasi dan Banten, dari tanggal 1 sampai dengan dengan 5 februari 2013 oleh Rais Hidayat dan Yuyun Elizabeth Patras sebanyak 53% guru yakin bisa melaksanakan perubahan kurikulum 2013. Fakta ini menunjukkan guru-guru masih ragu dapat melaksanakan kurikulum 2013. Berdasarkan fakta ini, maka pemerintah harus bekerja keras dalam meyakinkan guru-guru untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013. masyarakat SDM harus profesional dan adanya *master teacher* hal ini dapat dilaksanakan dengan pelatihan pelatihan guru.kabar terkait dengan wacana perubahan kurikulum 2013 sudah sampai ke guru-guru. Tetapi guru-guru masih ragu apakah kurikulum 2013 sudah bisah merubah mutu pendidikan sesuai tuntunan abad ke-21. Dalam konteks globalisasi,kurikulum 2013 belum memberikan respon secara memadai, misalnya dalam respon terhadap kerusakan lingkungan, kebebasan individu,

banggasebagai bangsa, kepedulian sosial, dan menjadikan siswa yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Apalagi secara SDM dan sarana prasarana masih kurang.

Sementara itu yang terjadi di KabupatEn Gunungkidul Yogyakarta berbeda. Pelaksanaan kurikulum 2013 di sejumlah sekolah di Gunungkidul berjalan tidak lancar dengan beberapa kendala yang terdapat dilapangan salah satunya adalah buku pelajaran kurikulum belum diterima sekolah sampai mamasuki semester kedua sehingga membuat proses pembelajaran terganggu. Untuk sementara, para guru hanya bisa memberikan pelajaran dengan mengandalkan *softcopy* buku pelajaran yang diperoleh dari internet. Sementara para siswa belajar tanpa menggunakan buku pelajaran. (Sumber :<http://jogja.tribunnews.com/2015/01/06/penerapan-k13-di-gunungkidul-masih-tersendat>.)

SMA Negeri 1 Mempura adalah satu sekolah menengah atas negeri yang melaksanakan kurukulum 2013 dan merupakan salah satu sekolah percontohan (*pilot project*) dalam melaksanakan kurikulum 2013 di kecamatan Mempura. Dalam praobservasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 1 Memepura sudah melaksanakan kurikulum 2016/2017. Penerapan kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Mempura sudah berjalan selama empat tahun. Guru menyebutkan bahwa pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan dengan menggunakan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh para

guru. Yaitu kendala yang dihadapi yaitu guru merasa kesulitan dalam melaksanakan proses penilaian disekolah dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai SMA Negeri 1 Mempura yang mengakibatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang efektif. Oleh sebab itu maka Kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata pelajaran bersifat praktek karena pelajaran praktek sulit diterapkan dengan metode pembelajaran *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning*, selain itu juga mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 kurang sehingga penerapan dalam kelas kurang maksimal. Dan kurang adanya program sosialisasi dari pemerintah tentang sistem kurikulum 2013 tersebut. Jadi diharapkan adanya sosialisasi tentang sistem penerapan kurikulum 2013 tersebut. Hal ini membuat guru melaksanakan Kurikulum 2013 menurut apa yang telah mereka ketahui saja. Jadi dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan masih belum optimal, karena guru yang berperan sebagai pelakukebijakan masih belum sepenuhnya memahami Kurikulum 2013 secara maksimal dan masih membutuhkan adanya sosialisasi dari dinas pendidikan maupun institusi tentang penerapan kurikulum 2013, ini agar guru dapat memahami dengan maksimal tentang penerapan kurikulum 2013 khususnya di tahapan penilaian.

Atas dasar kenyataan tersebut mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti, sehingga penulis mengangkat tema: “Implementasi Kurikulum 2013

Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Mempura”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru pendidikan jasmani dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Guru susah dalam melakukan penilaian pada aspek penilaian keterampilan
3. Penerapan terkendala oleh sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai.
4. Guru merasa kesulitan dalam proses penilaian di program kurikulum 2013
5. Sosialisasi Kurikulum 2013 sangat jarang dilaksanakan, sehingga pemahaman guru terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini dibatasi pada implementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam aspek penilaian hasil belajar yang ada di SMANegeri 1MempuraKabupaten Siak Sri Indrapura.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan di atas, masalah dalam proposal ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013

pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam aspek penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Mempura, Kabupaten Siak Sri Indrapura ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani pada aspek penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Mempura.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembang peneliti dalam keilmuan dan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

b. Bagi Fakultas

Memberikan dokumentasi ilmiah yang bermanfaat guna pengembangan di Fakultas.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi informasi dan gambaran bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani.

d. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan
jamani.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah suatu sistem pembelajaran yang Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan guna memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian saat ini diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Oleh karena kepentingan tersebut, pemerintah pada saat ini telah dan sedang melaksanakan uji publik kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP dalam rangka mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan di Indonesia. menurut Mida dalam Hatta dkk (2016: 205) menyebutkan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelahmenerima materi pembelajara. Sedangkan menurut Permatasari (2017: 2) Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Rahmat dan Listari (2015: 75) “Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan yang berkaraker, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Menurut Rahmat dan Listari Ada 3 aspek penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu :

1. Pengetahuan
Untuk aspek pengetahuan pada Kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek dikurikulum yang sebelumnya, yakni msih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari Ulangan Harian, Ujian Tengah atau Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Pada Kurikulum 2013 pengetahuan bukanlah aspek utama.
2. Keterampilan.
Keterampilan merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk megemukakan opini pendapat, berdiskusi bermusyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi.
3. Sikap
Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perngai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi dan agama. Kesulitan penilaian salam aspek banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diasumsikan bahwa posisi guru harus dapat menciptakan sistuasi belajar yang dapat membuat siswa mudah menerima pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, hingga tindak lanjutnya sehingga implementasi kurikulum dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut ABKIN 2013 dalam Raharjeng dan Crhstiana (2014: 2) kurikulum bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menetapkan pilihan pada kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran sehingga setelah tamat SMA mampu menentukan pilihan karir atau studi lanjut di perguruan tinggi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran di SMA yang didasarkan pada potensi, bakat, minat dan keterampilan pekerjaan yang dimiliki.

Menurut Mayasari (2014:15) kurikulum yang bertujuan agar kurikulum yang baru lebih baik dari sebelumnya. Kurikulum baru diharapkan dapat menjadi solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum terdahulu. Sedangkan menurut Shandi (2018:12) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 berdasarkan Dokumen Kurikulum 2013 dalam Mayasari (2014:14) adalah sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.

4. Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran.
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “disciplinary-based curriculum” atau “contentbased curriculum”.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
7. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (mastery). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
8. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Sedangkan menurut Rino dalam Syafitri (2019: 61) Karakteristik Kurikulum

2013 adalah sebagai berikut:

1. Arah pengembangan Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 arah pengembangannya sangat jelas yaitu proses dan hasil dengan pembentukan kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Keseimbangan ini akan menghasilkan wujud siswa sebagai pribadi yang kreatif dan inovatif.
2. Segi tata kelola Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 mengembalikan otokrasi tata kelola kurikulum pada pemerintah, sedangkan peran guru adalah menjamin terlaksanakannya kurikulum 2013 secara efektif.
3. Orientasi kompetensi Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 berorientasi pada kompetensi sikap, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.
4. Pendekatan Kurikulum 2013 Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan. Dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik melakukan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
5. Penilaian Kurikulum 2013 Penilaian yang dikembangkan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:
 - a. Berbasis tes dan non tes (portofolio).
 - b. Menilai proses dan output dengan menggunakan *authenticassessment*.

- c. Rapor memuat penilaian kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi kualitatif tentang sikap dan keterampilan kecukupan.

Salah satu aspek baru yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah adanya Kompetensi Inti yang pada KTSP disebut dengan Standar Kompetensi. Kompetensi Inti menjadi patokan pencapaian kompetensi siswa yang dijabarkan dalam Kompetensi dasar yang terdiri dari Kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti dicapai melalui Kompetensi Dasar yang disampaikan guru dalam mata pelajaran.

Dari pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang dicapainya melalui pengalaman belajarnya yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

d. Aspek-Aspek yang Diperhatikan Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Suherman Ayi (2014:72) Aspek perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian hasil belajar.

1. Program perencanaan

Implementasi kurikulum 2013, diawali dengan merancang desain program perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti dan

kompetensi dasar yang sudah ditetapkan badan Standar Nasional Pendidikan. Peran dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan silabus adalah menganalisis rancangan kompetensi dan indikator kompetensi serta materi standar, menyusun rancangan perencanaan pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan media dan metode pembelajaran. Berdasarkan data di lapangan terungkap bahwa, dalam membuat program perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru yaitu tujuan pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar), materi pembelajaran, media dan metode pembelajaran, pengalaman belajar siswa dan merumuskan indikator.

a. Tujuan pembelajaran

(Syaodih : 2004 dalam suherman 2014) Dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani pada sekolah dasar Negeri Cilenggang adalah dengan mempertimbangkan beberapa aspek, kemampuan siswa, alokasi waktu pembelajaran. Tujuan pembelajaran praktek pendidikan jasmani diarahkan pada penguasaan gerakan olahraga yang merupakan pencapaian tujuan pembelajaran pada aspek psikomotor.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah metodeceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Penggunaan metode pembelajaran tersebut digunakan sebagai upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan variasi metode digunakan

adalah bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menguasai teknik gerakan tertentu.

c. Media pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran ditujukan untuk membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran praktek olahraga. Pemanfaatan media pembelajaran disekolah dasar merupakan kebutuhan untuk membantu kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani.

d. Materi pembelajaran

Materi pendidikan jasmani didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta standar kompetensi lulusan. Mengkaji standar kompetensi dasar matapelajaran sebagaimana tercantum dalam standar isi, dengan memperhatikan .

- a. Urutan berdasarkan hirearki konsep didiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, tidak harus sekali sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi
- b. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- c. Keterkaitan antara standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar antara mata pelajaran

e. Merumuskan indikator pencapaian

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap,

pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

- f. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran praktek Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran tidak terlalu jauh berbeda dengan pelaksanaan kurikulum sebelumnya termasuk langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Pembelajaran praktek olahraga merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mudah dipahami karena dilaksanakan di lapangan. Ada beberapa aspek yang mendorong siswa tertarik dan tidak bosan dalam belajar praktek olahraga, diantaranya adalah materi pembelajarannya, cara mengajar guru,

keinginan siswa untuk mempelajari materi, kepribadian guru serta metode dan strategi mengajar yang digunakan guru.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Jasmani, yaitu: 1) memiliki kemampuan dalam hal Pendidikan Jasmani, 2) memiliki keterampilan berbagai cabang olahraga dan 3) memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengevaluasi perilaku siswa ke arah yang positif.

Guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu melakukan tahapan pelaksanaan dimulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari jarak yang dekat ke yang jauh, dan dari tingkat kesulitan yang rendah ke yang tinggi. Pengorganisasian kegiatan dilaksanakan secara perorangan, berpasangan, kelompok kecil dan besar. Cara pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan latihan, menirukan, perlombaan dan pertandingan. Guru juga dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran semua siswa dilibatkan secara langsung dalam praktek dan menghindari waktu menunggu giliran yang lama.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi oleh guru dalam pembelajaran praktek olahraga, dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, sehingga mempermudah dalam mencapai tingkat penguasaan kompetensi dasar yang ditetapkan.

3. Kegiatan penilaian

Penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan lebih ditekankan pada penilaian proses, namun demikian penilaian hasil juga perlu diperhatikan. Aspek yang dinilai dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagaimana menurut Kosasih (2017:131): penyusunan program penialaian dalam kurikulum 2013 meliputi (penilaian pendekatan autentik yaitu penilaian karakteristik lainnya yang menandai pemberlakuan kurikulum 2013. Penilaian autentik sering pula disebut sebagai penilaian yang nyata-nyatanya, yakni penilaian yang berusaha menggambarkan prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan mereka sesungguhnya. Oleh karena itu autentik berusaha untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh (holistic) yakni mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

Kemudian Kosasih (2017:133) melanjutkan bahwa penilaian autentik mencakup di dalamnya adalah penilaian terhadap sikap siswa, sebagai efek penyerta selama proses mengikuti pembelajaran. Secara tersurat sikap-sikap yang dimaksud dinyatakan dalam KI-1 (spiritual) dan KI-2 (sosial).

Selanjutnya menurut Kosasih (2017:139) penilaian pengetahuan, bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa yang bersifat kognitif, jenisnya lebih variatif dari pada jenis penilaian sikap.

Serta menurut Kosasih (2017:140) penilaian keterampilan, dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran tentang kompetensi siswa terkait dengan

KI-4. Karena menyangkut kompetensi yang lebih kompleks daripada yang dinyatakan dalam KI-3, jenis penilaiannya pun cenderung berupa praktek dan hasil karya (proyek, portofolio).

Teknik penilaian dilakukan dengan tes (melalui pengukuran) dan nontes (melalui pengamatan). Evaluasi bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, 4) mengetahui hasil pembelajaran, 5) mengetahui pencapaian kurikulum, 6) mendorong siswa untuk belajar dan 7) mendorong guru untuk mengajar lebih baik. Dengan demikian, penilaian berfungsi untuk kepentingan siswa, guru dan kurikulum.

Aspek dalam proses pembelajaran sudah termuat dalam format penilaian yang dibuat oleh guru, sehingga dalam melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran dapat dengan mudah memberikan informasi terhadap perolehan hasil yang telah dicapai oleh siswa.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan

hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitanpesertadidik.
- d. berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Dalam hal ini peneliti hanya mengambil tentang aspek penilaian hasil belajar, yang akan peneliti jadikan sebagai metode penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh guru-guru di SMA N 1Mempura,yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya di proses penilaian.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Menurut Rosdiani (2012: 23) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional. Sedangkan menurut Samsudin (2008: 2) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Sebagaimana Widiyatmoko dan Hudah (2017:46) mengatakan Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi manusia berupa sikap, tindak dan karya dalam sebuah kesatuan utuh dalam diri manusia. Sedangkan menurut Depdiknas (2003) dalam Pastika (2016: 2) Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran

jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Rosdiani (2012 :34) pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain efektif. Sedangkan menurut Paturusi (2012: 12) mengatakan tujuan pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Menurut Samsudin (2008: 3) Tujuan pendidikan jasmani:

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*)
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
7. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
8. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani ialah untuk meningkatkan

kebugaran fisik siswa dan melatih moral, menimbulkan bakat, melatih kedisiplinan, melatih emosional yang akan dapat berdampak pada pertumbuhan, perkembangan fisik, dan karakter siswa.

c. Manfaat Pendidikan Jasmani

Manfaat pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang berhubungan dengan aktivitas jasmani dan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.

Menurut Rahmat dan Listari (2015:78) Manfaat olahraga pendidikan jasmani akan diperoleh apabila seseorang secara aktif terlihat langsung dengan kegiatan-kegiatan olahraga itu tanpa menjadi peserta yang aktif, peserta didik tidak akan dapat merasakan manfaatnya baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Paturusi (2012:18) manfaat pendidikan jasmani adalah:

1. Memenuhi Kebutuhan Anak Akan Gerak
Pendidikan jasmani dan olahraga memang merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Didalamnya anak-anak dapat belajar kembali sambil gembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak.
2. Mengenalkan Anak Pada Lingkungan dan Potensi Dirinya
Pendidikan jasmani dan olahraga adalah waktu berbuat. Anak-anak akan lebih untuk berbuat sesuatu dari pada harus hanya melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya.
3. Menanamkan Dasar-Dasar Keterampilan yang Berguna
Peranan pendidikan jasmani dan olahraga disekolah terutama disekolah dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menguasai berbagai keterampilan dalam kehidupannya dikemudian hari.
4. Menyalurkan Energi yang Berlebihan

Anak adalah makhluk yang sedang beradda dalam masa kelebihan energi. Kelebihan energi inilah yang perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak.

5. Merupakan Proses Pendidikan Secara Serempak Baik, Fisik, Mental Maupun Emosional.
6. Pendidikan jasmani dan olahraga yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan.

d. Guru Penjas Yang Profesional

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Menurut Rohman (2013:1) Guru merupakan sosok manusia yang dapat '*digugu*' (ditaati) dan '*ditiru*' (diikuti). Sosok yang ditaati karena ucapannya yang membuat nasehat kebenaran (*truthfulness*) dan kejujuran (*fairness*) menuju jalan hidup selamat; sedangkan sosok yang diikuti karena tingkah lakunya mengandung keteladanan akhlak (*moral*) dan karakter baik (*good character*) bukan sebaliknya, sosok guru bukanlah sosok '*wagu*' (tak pantas) dan '*saru*' (jorok).

Menurut Maya dalam Nurzaman dkk (2018: 38) Menjelaskan bahwa seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengajar. Mereka dapat merancang atau mendesain suatu kegiatan pembelajaran pada kondisi apapun. Baik itu sarana prasarana yang minim, lingkungan yang kurang kondusif, bahkan peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan afektif, kognitif, psikomotor, dan fisik yang berbeda.

Sedangkan menurut Hamalik (2010: 28) Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta

telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengejar pada kelas-kelas besar. Guru-guru profesional bertugas antara lain:

1. Bertindak sebagai model bagi para anggota lain
2. Merangsang pemikiran dan tindakan.
3. Memimpin perencanaan dalam mata pelajaran atau daerah pelajaran tertentu.
4. Memberikan nasihat kepada *executive teacher* sesuai dengan kebutuhan tim.
5. Membina/memelihara literatur profesional dalam daerah pelajarannya.
6. Bertindak atau memberikan pelayanan sebagai manusia sumber dalam daerah pelajaran tertentu dengan referensi pada *in-service*, *training*, dan pengembangan kurikulum.
7. Mengembangkan file sumber kurikulum dalam daerah pelajaran tertentu dan mengajar kelas-kelas yang paling besar.
8. Memelihara hubungan dengan orang tua murid dan memberikan komentar atau laporan.
9. Bertindak sebagai pengajar dalam timnya.

Menurut Syarifuddin Nurdin dalam Yunus (2016: 115) Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu/kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.

Sebagaimana menurut Kunandar dalam Ramtini dkk (2018: 285) menyatakan, “Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya”. Oleh karena itu, guru profesional adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan memiliki keinginan untuk terus meningkatkan

profesinya dengan banyak belajar untuk menambah pengetahuan terkait dengan profesi yang dijalani.

B. Kerangka Pemikiran

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Dan pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan yang pada umumnya mempengaruhi proses peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Kurikulum dan pendidikan jasmani saling erat dan berhubungan yang sama-sama melengkapi yaitu kurikulum menuntut siswa untuk paham atas materi yang diberikan dalam proses diskusi dan presentasi tetapi dalam etika sopan dan sikap disiplin yang tinggi.

Menurut Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai program belajar, kurikulum adalah niat, rencana dan harapan. Kurikulum 2013 kini hadir untuk menggantikan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 atau yang sering disebut K13 kini sudah mulai di implementasikan di sekolah-sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Harapan dari adanya kurikulum baru tersebut adalah untuk menyiapkan generasi yang handal, inovatif dan berkarakter serta siap mengurangi tantangan di masa yang akan datang. Namun semua itu juga tergantung oleh dukungan masyarakat dan khususnya pelaku pendidikan itu sendiri seperti guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua anak didik. Dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 ini diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, dan sikap yang dapat didemonstrasi peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Dalam implementasinya dan pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum 2013 ini, oleh karena itu penulis ingin meneliti bagaimana implementasi 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di SMA Negeri 1 Mempura.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian adalah: bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam aspek penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Mempura?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Mempura.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang informan penelitian adalah orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Informen utama dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani, dan kepala sekolah selaku pemimpin sekolah, karena guru merupakan pelaku utama yang memberikan pembelajaran di kelas yang mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kepala sekolah selaku pemimpin sekolah yang memiliki wewenang untuk mengawasi sistem pembelajaran di sekolah.

C. Definisi Oprasional

1. Kurikulum 2013

Menurut Rahmat dan Listari (2015:75) “Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan yang berkaraker, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

2. Pendidikan Jasmani

Menurut Samsudin (2008:2) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

D. Teknik Pengumpulan Data`

Menurut Sugiyono (2018: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif

dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nasution dalam Sugiyono (2018: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran pendidikan jasmani. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Penelitian tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Mempura yang memiliki kesulitan di segi proses penilaian siswa. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2018: 317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara ini bertujuan unruk menentukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide dari responden. Informan dalam wawancara ini ialah Guru pendidikan jasmani, kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2018: 329) Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumentasi penelitian ini berupa RPP, silabus, lembar penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian juga mengambil dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam aspek penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 mempura.

E. Instrumen Penilaian

Menurut Sugiyono (2018: 148) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera dan alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh

data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi saat pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Mempura.

Sebelum membuat pedoman observasi, maka alangkah baiknya jika dibuat kisi-kisi pedoman observasi terlebih dahulu. Hal ini dimaksud agar dalam penyusunan pedoman observasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada.

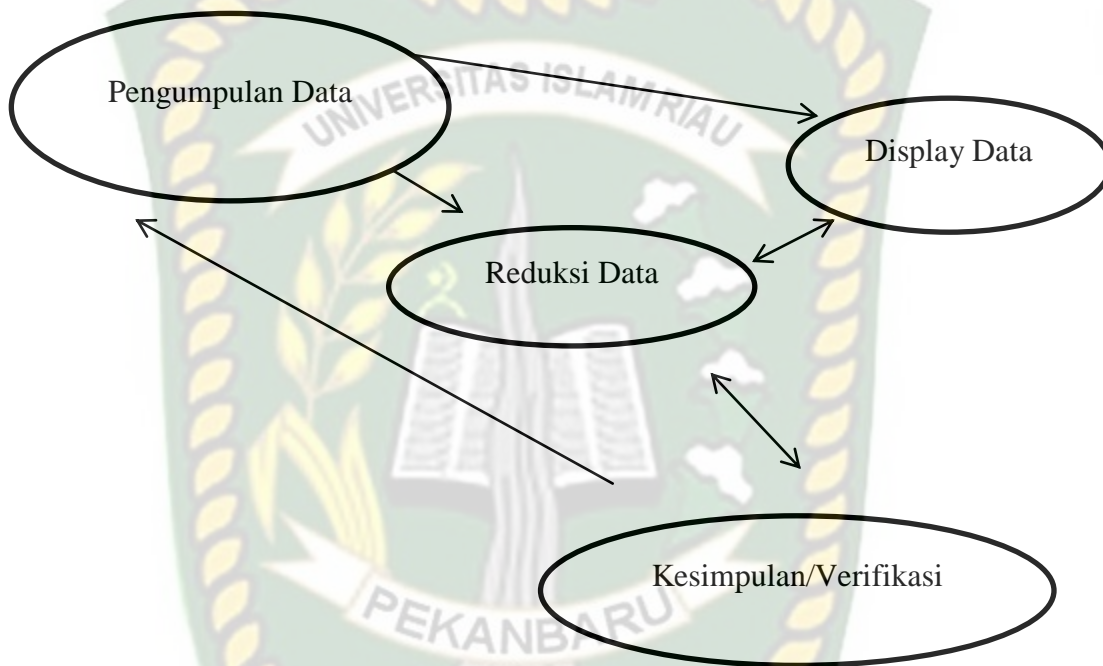
Sedangkan pedoman wawancara digunakan sebagai acuan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan jasmaniyang dijadikan sebagai narasumber untuk mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Seperti halnya pedoman observasi, dalam pedoman wawancara juga perlu dibuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Berikut penjabaran mengenai analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, (2018: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini menggunakan analisi data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Yakni *reduksi data*, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

Untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman dapat di lihat dari gambar berikut.

Dari gambar tersebut berikut penjelasan mengenai maing-masing langkahnya.



Gambar 1 . Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. Reduksi data

Sugiyono (2018: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti milih-milih

data implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam aspek penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Mempura. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

2. Display Data

Kusumawati (2015:28) mengemukakan bahwa data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni, data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penerapan kurikulum 2013, persiapan guru pendidikan jasmani sebelum memulai pembelajaran, proses penerapan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan hasil belajar diakhir pembelajaran.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 366) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, (validity internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Sugiyono (2018: 368) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan penelitian dengan menggali informasi dari Kepala Sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke siswa. Mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan nama yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama yaitu guru pendidikan jasmani. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya mengobservasi kegiatan pendidikan jasmani sekali saja. Peneliti juga menggunakan *member check* dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang telah diwajibkan oleh pemerintah telah diterapkan secara bertahap pada setiap sekolah di Indonesia, Untuk mewujudkan tujuan kurikulum 2013 salah satu wadah yang baik adalah melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena secara langsung hal yang disalurkan dapat tercapai kepada anak atau objek yang dituju. Oleh karena itu diadakan penelitian mengenai implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 dilihat berdasarkan 3 faktor/aspek. Faktor/aspek tersebut terdiri dari Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, dan Penilaian/evaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 dimulai dari membuat perangkat rencana pembelajaran. Adapun perangkat yang wajib dimiliki adalah Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sehubungan dengan kebijakan kurikulum baru dimana silabus tidak dibuat oleh guru melainkan dibuat oleh pemerintah, dan RPP disusun oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mempura beliau menjelaskan bahwa dalam pembuatan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap guru sudah membuat dalam bentuk *flash* dan juga *hard file*. Maksud dalam bentuk *flash* adalah membuat perangkat

pembelajaran dengan panduan dari modul. Sehingga dalam penggunaannya, *soft file* tersebut hanya perlu diedit saja. Sedangkan bentuk hard file digunakan sebagai pelaporan dan pengesahan bahwa guru tersebut menyusun RPP.

1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Pada Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Mempura

Berdasarkan dari analisis wawancara dan dokumentasi dengan guru PJOK serta Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mempura yang telah dilakukan, untuk RPP dibuat sendiri dengan menggunakan pedoman yang ada di dalam modul. Berikut ini penjelasan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mempura ketika ditanya mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Mempura.

1. Pada penilaian sikap spiritual, apakah guru penjas menggunakan lembar observasi penilaian?
 - + “untuk kurikulum 2013, untuk penilaian sikap kita memang memiliki rubrik penilaian”.
2. Apakah instrumen penilaian pada sikap spiritual sudah berbentuk jurnal?
 - + untuk kegiatan spiritual ini, khususnya untuk penjas, memang pada penilaian ini, sudah ada jurnalnya, karena guru dituntut dalam menilai siswa guru harus menggunakan jurnal”.
3. Pada penilaian sikap sosial, apakah guru penjas menggunakan lembar observasi penilaian?

+ “masih berhubungan dengan yang pertama, semuanya sudah ada rubriknya, mulai dari spiritualnya, sosialnya dan sikap”

4. Apakah instrumen penilaian pada sikap sosial sudah berbentuk jurnal?

+”karena sifatnya sosial ini ada format penilaiannya, tentu otomatis untuk penilaian siswa ini banyak sekali yang harus dinilai tentunya menggunakan jurna”.

5. Apakah guru penjas memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri?

+”baik untuk penilaian sikap ini, banyak sekali rubriknya, dari guru tersebut, penilaian teman sebaya, maupun dari dirinya sendiri”.

6. Apakah guru penjas memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian teman sebaya?

+” seperti yang saya katakana tadi, banyak sekali penilaian-penilaian sikap ini, diharapkan kepada guru penjas agar dapat menilai siswa dengan baik, maupun penilaian teman sebaya dan diri sendiri”

7. Apakah guru penjas sudah membuat penilaian pengetahuan dalam bentuk tes tertulis?

+ “dalam kurikulum 2013, memang sekarang ini yang namanya penilaian akhir semester atau PAS, jadi untuk mengukur kemampuan anak dari siswa guru menggunakan penialian kogniitif, kebanyakan penilaian kognitif ini berupa soal pilihan ganda dan essay terstruktur.

8. Apakah guru penjas sudah membuat penilaian pengetahuan dalam bentuk tes lisan?

+”untuk penilaian tes lisan, berupa ulangan harian bisa dilakukan namun untuk penjas lebih banyak atau cenderung pada penilaian psikomotor, pernah juga menggunakan tes lisan

9. Apakah guru penjas memberikan tugas di rumah sebagai bentuk penilaian dari penugasan?

+”salah satu daripada akhir di penjas dan di mata pelajaran lain, setelah memberikan rangkuman, tes lisan maka guru juga memberikan tugas dirumah, agar anak-anak kita bisa belajar dirumah, sebagai prasyarat kelanjutan dari pelajaran berikutnya”

10. Apakah guru penjas melakukan penilaian unjuk kerja?

+”guru penjas mungkin persentase untuk kegiatan psikomotor lebih banyak untuk 75% untuk kegiatan psikomotor atau tugas prakteknya, sesuai dengan pertanyaannya sudah jelas, karena guru mata pelajaran penjas lebih menekankan bagaimana tahapan-tahapan gerakan dalam gerakan olahraga”

2. Hasil Wawancara Guru Penjas Pada Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Mempura

Kemudian berikut ini merupakan hasil dari wawancara guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 1 Mempura:

1. Pada penilaian sikap spiritual, apakah bapak menggunakan lembar observasi penilaian?

+ “tentunya dalam penilaian sikap siswa menggunakan lembar observasi agar penilaian terhadap siswa menjadi valid”.

2. Apakah instrumen penilaian bapak pada sikap spiritual sudah berbentuk jurnal?

+ sesuai dengan Kurikulum 2013 kita telah menggunakan jurnal hanya saja baru menggunakan jurnal pembelajaran”.

3. Pada penilaian sikap sosial, apakah bapak menggunakan lembar observasi penilaian?

+ “semuanya pada Kurikulum 2013 kit menggunakan lembar penilaian”

4. Apakah instrumen penilaian bapak pada sikap sosial sudah berbentuk jurnal?

+”sama dengan sebelumnya pada sikap, kejujuran, disiplin dengan juga menggunakan jurnal dimana penilaiannya ada nilai positif dan negatif”.

5. Apakah bapak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri?

+”biasanya penilaian pada nilai diri sendiri dan kawan-kawannya, tentu kita punya ruang lingkup penilaian. Umpamanya si A menilai si B, pada saat A melakukan gerakan, si B akan melihat dan memberikan penilaian, begitu juga setelah bertukar peran”.

6. Apakah bapak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian teman sebaya?

+” inilah penilaiannya, dimana siswa berpasangan dengan temannya dalam melakukan penilaian”

7. Apakah bapak sudah membuat penilaian pengetahuan dalam bentuk tes tertulis?

+ “itu sudah pasti, setiap diperlukan kita lakukan tes tertulis, berupa soal-soal bisa essay dan bisa juga objektif.

8. Apakah bapak sudah membuat penilaian pengetahuan dalam bentuk tes lisan?

+”Tes lisan pernah juga kita lakukan, kita panggil siswa satu persatu, kemudian diberikan sebanyak 5 pertanyaan, kemudian dinilai”

9. Apakah bapak memberikan tugas di rumah sebagai bentuk penilaian dari penugasan?

+”Ada, hampir setiap pertemuan materi kita berikan, berupa portofolio agar siswa memiliki tugas di rumah”

10. Apakah bapak melakukan penilaian unjuk kerja?

+”unjuk kerja? Maksudnya penilaian psikomotor, tentu kita lakukan penilaian psikomotor pada PJOK,, Karena salah satu penilaian itu ada penilaian unjuk kerja pada cabang olahraga, contoh pada atletik, bagaimana bentuk start yang benar, saat berlari dan bagaimana saat melakukan masuk ke garis finish”

Dari pelaksanaan penilaian menggunakan kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Mempura sudah dijalankan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru pendidikan jasmani, guru sudah berusaha sebaik mungkin untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hanya saja pada saat proses belajar dalam materi tertentu masih kurang maksimal karena terkendalanya media belajar yang kurang

memadai baik berupa ketersediaan alat-alat olahraga yang cukup, maupun keadaan sarana di lapangan yang kurang terawat.

Dari hasil wawancara di atas, guru masih menerapkan hasil penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat itu. Sesuai dengan instrumen penilaian sikap spiritual, sikap sosial, penilaian tes tertulis dan lisan serta pemberian pengayaan telah dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 dan telah menggunakan jurnal-jurnal pembelajaran.

B. Pembahasan

Pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik yang didalamnya terdapat suatu transfer ilmu, transfer pengalaman, transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Meskipun peran guru tidak terlalu dominan dalam proses pembelajaran, namun peran guru sangat penting untuk kelancaran proses penstransferan ilmu. Untuk memaksimalkan peran guru dalam proses pembelajaran perlu suatu perencanaan yang dilanjutkan dengan pelaksanaan serta penilaian atau evaluasi.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Seiring perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini kurikulum 2013 merupakan konsep pembelajaran yang terbaru, yang harus diterapkan oleh setiap

sekolah dan juga setiap guru. Tidak terkecuali untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, juga harus menggunakan pembelajaran kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter peserta didik.

Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Implementasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga. Melihat dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa selama ini sekolah SMA Negeri 1 Mempura telah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Hal tersebut hanyalah sebatas melaksanakan, yang artinya guru penjaskesorkes belum sepenuhnya membiasakan dan memahami secara baik proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, hal tersebut kaitanya dengan tuntutan dari sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Secara administrasi guru telah berusaha melaksanakan implementasi kurikulum 2013 dengan cukup baik, dari perangkat pembelajaran yaitu, Prota, Promes, Silabus dan RPP dengan mencantumkan unsur 5 M (mengamati, mencoba, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Akan tetapi dalam pelaksanaannya kadang guru belum terbiasa sehingga masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), Sehingga guru kadang lupa dalam menerapkan 5 M sebagai unsur utama dalam pembelajaran, dan metode pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut lebih terlihat ketika guru melakukan pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran.

Guru yang mempunyai masa kerja lama juga mengatakan bahwa mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan Kurikulum 2013 ini. Mereka kesulitan dalam mengubah metode mengajar yang selama ini telah mereka terapkan dalam kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, terkadang guru-guru penjas menggabungkan kebiasaan yang sudah ada dalam penerapan kurikulum 2013. Selain itu ada juga guru yang merasa masih kurang percaya diri dan belum sepenuhnya yakin apakah pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 atau belum.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nashir (2015:47) bahwa berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi guru penjas sudah tinggi dalam mengimplementasi kurikulum 2013. Berdasarkan pada data dari 23 responden yang disebarkan kuesioner, 56,5% berjenis kelamin Laki-laki dan 43,5% berjenis kelamin Perempuan, 21,7% berstatus guru penjas honorer dan 78,3% berstatus guru penjas PNS, dan bermasa kerja rata-rata 21.80 tahun dengan standar deviasi 10.69 tahun.

Kemudian juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2016:125) yang menunjukkan hasil bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Batang mata pelajaran penjasorkes sudah berjalan dengan baik, meskipun banyak kendala yang dihadapi seperti belum lengkapnya buku penunjang yang diterima guru dan siswa serta Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Batang mata pelajaran penjasorkes secara umum sudah berjalan baik, para guru hanya

mengeluhkan tentang prosedur penilaian dan siswa berharap tidak ada jadwal siang untuk mata pelajaran olahraga

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentu saja diartikan Implementasi Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Mempura telah berjalan dengan cukup, hanya saja guru masih perlu banyak belajar dan membiasakan diri menggunakan kurikulum 2013, dengan cara menambah pengalaman mengajar dan menginovasi metode pembelajaran. Hal tersebut juga dikarenakan kurikulum 2013 juga belum lama diterapkan di setiap sekolah, salah satunya di SMA Negeri 1 Mempura dengan seiring berjalannya waktu maka implementasi kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

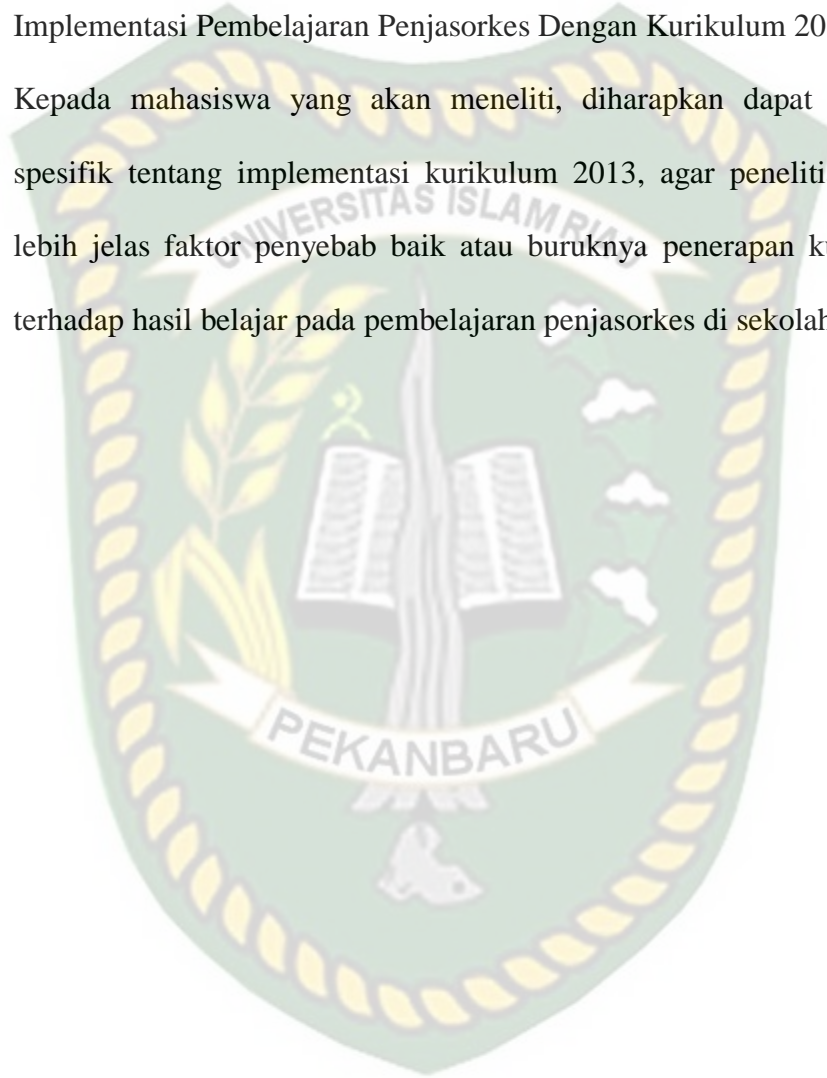
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: guru telah mengimplementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam aspek penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Mempura sesuai dengan kurikulum yang berlaku, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan dari RPP yang disusun sebagian besar sudah berdasarkan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran baik terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan *scientific* dan pendekatan tematik terpadu serta sudah berdasarkan tema dan proses penilaiannya juga baik terlihat dari instrumen yang digunakan telah menggunakan jurnal pada setiap kategori penilaian aspek sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan, memberikan tes lisan, dan tugas untuk dirumah, dan pelaksanaan analisis hasil nilai, remedial, evaluasi, serta pengayaan. Sejauh ini, kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjasorkes terdapat pada pengisian blangko penilaian dan waktu yang sedikit untuk melakukan penilaian yang kompleks.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Disarankan bagi guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013.
2. Kepada mahasiswa yang akan meneliti, diharapkan dapat meneliti lebih spesifik tentang implementasi kurikulum 2013, agar penelitiannya menjadi lebih jelas faktor penyebab baik atau buruknya penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar pada pembelajaran penjasorkes di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Hatta, M., & Amir, N. (2016). Tanggapan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penerapan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri Kota Subulussalam Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 2(3), 205-210.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.26-29
- Hasibuan, L. (2010). *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).6-7
- Khair, A., Supriatna, E., & Haetami, M. (2018). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sejangkung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 1-10.
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, E. (2017.) *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Maarif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1-16.
- Nurzaman, U. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Oleh Guru Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama di Daerah Pesisir Kabupaten Kebumen. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(1), 37-45.
- Nashir, B. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ngabalin, M. (2014). Persepsi dan Upaya Guru PAI dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara.
- Noviatmi, A. (2015). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, *Thesis*. Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.16-19

- Permatasari, N. H. I. (2017). Implementasi Pembelajaran Pjok Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP N Se-Kecamatan Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(4).
- Putra, Y. S., & Qoriah, A. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Penjasorkes di Sekolah Pengembangan dan Percontohan. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(3), 122-125.
- Rahmat, Z. & Lestari, S. D. (2016). Tanggapan Guru Penjasorkes Terhadap Implementasikan Kurikulum 2013 Di Sekolah SMP dan SMA Se-Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. *Penjaskesrek Journal*, 2(2).75
- Rohman, A. (2013). *Guru dalam Pusaran Kekuasaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rosdiani, D. (2012). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sani Izzati, R. S. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Disekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(4).
- Shandi, S. A. (2018). Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas di Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 10-18.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2014). Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN Cilengkrang). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 71-76.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjen, R. S., & Christiana, E. (2014). Implementasi kurikulum 2013 bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan peminatan peserta didik sma negeri 2 Lamongan tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(03), 1-9.
- Syafitri, I. N. R., & Choiriyah, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Di

Mts Negeri 2 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019 (*Doctoral Dissertation*, IAIN Surakarta).

Widiyatmoko, F. A., & Hudah, M. (2017). Evaluasi Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(2).

Widyastono, H. (2014). *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.

Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(1), 112-128.

